

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online, 2010).

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat (Cristo, 2008).

2. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari gejala sosial sehingga mengakibatkan pada perubahan baik yang bersifat positif atau negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Dampak sosial juga merupakan suatu perilaku manusia terhadap lingkungan masyarakat secara langsung terlibat pada pariwisata dengan wisatawan.

Pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata, adapun dampak positif pariwisata terhadap sosial yaitu adanya interaksi antara masyarakat dengan wisatawan, masyarakat disekitar destinasi wisata menjadi lebih sehat, memiliki cara berpikir yang luas, mengikuti kebiasaan wisatawan yang baik, memahami kebiasaan orang lain, menerima perbedaan, mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang dan pangan), mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam aktivitas wisatawan (Pramanik, 2017).

Dampak Negatif dari adanya pariwisata terhadap sosial masyarakat juga menyebabkan masalah atau dampak negatif untuk masyarakat tuan rumah yang memengaruhi bagaimana masyarakat bertindak dalam kehidupan sehari-harinya (Soekadijo, 1995), diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan kecemburuan sosial antara wisatawan dan penduduk lokal.
2. *Way of life (attitude)*, sikap atau perilaku wisatawan yang di tiru oleh masyarakat lokal sehingga merubah nilai-nilai sosial yang ada.
3. Terjadinya secara bebas perjudian, pelacuran, narkoba dan minuman keras.

Berdasarkan dampak positif dan negatif dengan adanya keberadaan pariwisata terhadap sosial masyarakatnya, keberadaan kampung kuliner Talang Bandung kebanyakan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini seperti masyarakat nya yang mulai bergotong royong untuk membangun Kampung Kuliner ini dengan para pengurus kampung kuliner Talang Bandung serta masyarakat yang mulai sadar akan keberadaan kampung kuliner ini dengan

memanfaatkannya sebagai nilai tambah keuangan mereka sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran masyarakatnya.

3. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi menurut Santosa (2011) merupakan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Di mana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Konsep dampak ekonomi menurut Dixion *et.al.* (2013) bahwa masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian internasional dapat maju jika pariwisata dikembangkan.

Sedangkan menurut Leiper (1990) ada banyak dampak positif ekonomi dengan adanya pariwisata seperti Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, penyerapan tenaga kerja, pendapatan pemerintah dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Di samping dampak positif ekonomi terhadap adanya pariwisata yang telah di uraikan di atas, juga tidak dapat di pungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu

daerah atau negara. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki magnitudo yang lebih kecil daripada dampak positifnya.

4. Wisata Kuliner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang biasa disingkat KBBI, kuliner adalah hal yang berhubungan dengan masak-memasak. Kata Kuliner berasal dari kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *culinary*. Dalam Bahasa Inggris *culinary* memiliki arti yaitu hal yang berhubungan dengan dapur dan keahlian masak-memasak (KBBI, 2022).

Menurut KBBI, wisata adalah berpergian bersama-sama dengan tujuan memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya. wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun berkelompok ke tempat yang jauh dengan tujuan rekreasi, liburan, membuka wawasan bahkan bisa dibidang seni (KBBI, 2022).

Wisata kuliner adalah berpergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner (Hall dan Mitchell, 2003). Dalam artian ini, pusat wisata kuliner merupakan tempat yang menyajikan berbagai olahan makan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang baru mengenai kuliner.

Menurut Putra *et.al* (2011) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati makanan tersebut. Saat ini wisata kuliner

adalah sebuah segmen industry pariwisata yang sedang berkembang dan seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas budaya.

Kata wisata kuliner menurut Besra (2012) berasal dari Bahasa asing yaitu *voyages culinaires* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak –memasak. Besra juga menjelaskan bahwa menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (Internasional Culinary Tourism Association / ICTA), adalah kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Sehingga, untuk menikmati sebuah produk dari wisata kuliner sendiri, wisatawan harus datang langsung ketempat ataupun destinasi wisata kuliner tersebut.

Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Terlebih lagi awalnya Talang Bandung sebagai daerah yang biasa saja namun semenjak adanya Kampung Kuliner, Talang Bandung mulai dikenal oleh kalangan masyarakat, baik masyarakat sekitar Baturaja maupun luar Baturaja. Semenjak adanya Kampung Kuliner, Talang Bandung bisa juga disebut sebagai surganya wisata kuliner yang dimana dapat menggambarkan potensi wisata kuliner yang dimiliki ini cukup banyak dan bagus serta mempunyai nilai jual dalam sector kepariwisataan. Keanekaragaman makanan yang terdapat di Talang Bandung menjadikan Talang Bandung banyak disebut oleh kalangan masyarakat sebagai surganya kuliner.

Terdapat banyak sekali jenis makanan khas yang terdapat di Kampung Kuliner Talang Bandung ini yang dikarenakan keanekaragaman suku yang

terdapat di Talang Bandung yang membuat kuliner didaerah ini sungguh beraneka ragam. Sehingga banyak masyarakat baik dari Baturaja maupun dari luar Baturaja dan wisatawan menyebut Talang Bandung sebagai surganya kuliner.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Wuri *et.al* (2015) dalam jurnal yang berjudul Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Dengan hasil penelitian ini, bahwa Keberadaan Kampung Wisata Sosro menunjukkan bahwa rata-rata dampak ekonomi adalah 3,68. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan ekonomi masyarakat adalah dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan warga masyarakatnya. Hasil penelitian ini yang dimana kampung wisata sosro menunjukkan bahwa rata-rata dampak sosial adalah 3,868. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Kampung Wisata Sosro memberikan dampak sosial yang sangat baik pada warga masyarakatnya.

Menurut Choiriyah, 2017 dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo dengan hasil penelitian bahwa dampak yang dapat terlihat jelas dengan perkembangan obyek wisata delta fishing lebih mendorong masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata untuk lebih aktif dan kreatif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan bermasyarakat. Dengan adanya peluang pekerjaan baru bertujuan untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan peluang usaha.

Menurut Ariyoshi *et.al* (2018) Dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampak Siring Gianyar. Dengan hasil penelitian ini, bahwa Dampak terhadap kesempatan kerja Perkembangan sektor pariwisata di daya tarik wisata Pura Gunung Kawi Tampak Siring ternyata membawa dampak positif terhadap kesempatan kerja yaitu dapat memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Hal ini tentu mendapat respon positif dari masyarakat khususnya bagi para pedagang souvenir. Pariwisata telah memberikan peluang bagi mereka untuk membuka usaha, yaitu dengan berdagang aneka souvenir sehingga bisa mengurangi angka pengangguran.

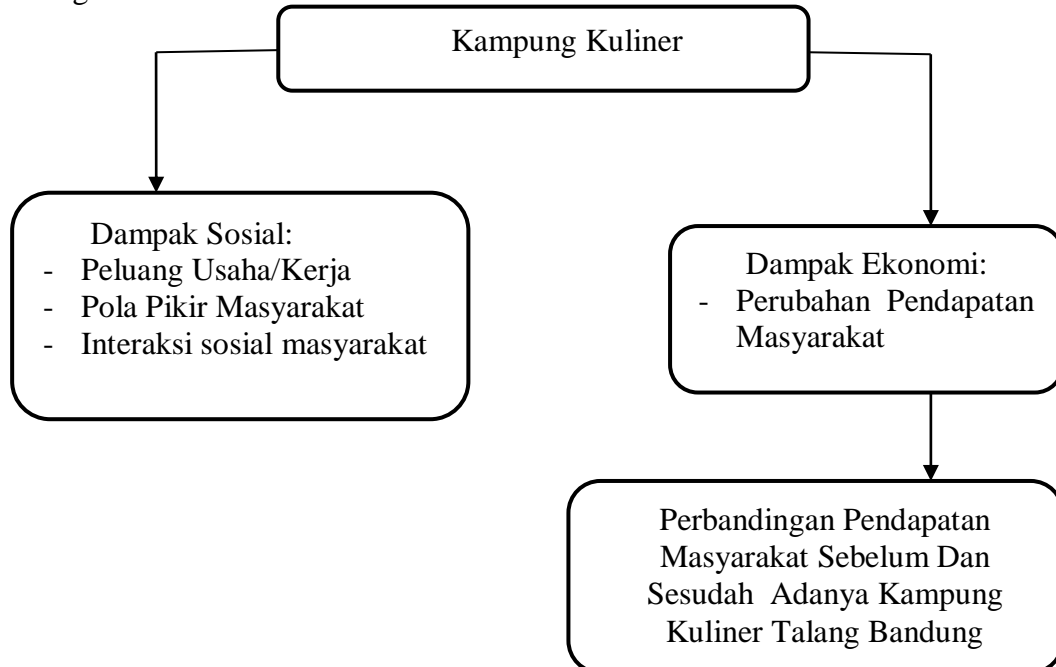
Menurut Pangesti & Nurhadi, 2020 dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malang Jiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Dengan hasil penelitian, bahwa Pariwisata Umbul Brintik sebagai daya tarik wisata sangat berpengaruh pada aspek sosial ekonomi. Dampak terhadap aspek ekonomi cenderung positif utamanya pada terbukannya lapangan kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah, akses pendidikan, berkurangnya jumlah pengangguran sehingga berdampak pada berkurangnya kemiskinan.

Menurut Rinnanik & Mustofa, 2021 dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Hutan Mangroove Kabupaten Lampung Timur. Dengan hasil penelitian, bahwa dampak sosial ekonomi pasca pengembangan wisata hutan mangroove di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur melalui metode

milles dan hubberman maka dapat disimpulkan bahwa: Pada umumnya masyarakat berpartisipasi dalam kelompok yang tergabung dalam karang taruna, Lembaga Sosial Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa untuk mengembangkan wisata hutan mangroove. Terjadi perubahan tata krama dan sopan santun di lokasi tempat wisata Perubahan bahasa dan pergaulan di tempat wisata, dengan adanya wisata hutan mangroove terjadi Perubahan pendapatan masyarakat antara 12% sampai 17% pendapatan masyarakat mengalami kenaikan.

C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Model Diagramatik Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Keberadaan Kampung Kuliner Talang Bandung.

Keterangan = \longrightarrow Dipengaruhi

D. Batasan Operasional

Batasan yang digunakan dalam penelitian dampak sosial ekonomi dalam keberadaan di Kampung Kuliner Talang Bandung Kabupaten OKU adalah Sebagai Berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kuliner Talang Bandung Kelurahan Talang Jawa Kabupaten OKU pada pelaku pedagang dan masyarakat yang terlibat Kampung Kuliner.
2. Interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain yang ditandai dengan komunikasi atau kontak sosial seperti interaksi pedagang dengan konsumen di kampung kuliner Talang Bandung.
3. Pola pikir masyarakat adalah cara berpikir masyarakat yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan kehidupan sosial dan ekonominya seperti bermindset menjadi seorang wirausaha setelah adanya kampung kuliner di Talang Bandung.
4. Terbukanya peluang usaha/kerja bagi masyarakat dengan rata-rata pedagang adalah ibu-ibu dengan jumlah 65 perempuan yang sebelumnya hanya sebagai IRT dan 25 laki-laki yang rata-rata bekerja sebagai buruh harian lepas dan pedagang namun setelah adanya kampung kuliner talang bandung masyarakat dapat adanya lapangan pekerjaan untuk tambahan pendapatan yang di mana seperti kegiatan berwirausaha.
5. Perubahan Pendapatan Masyarakat dilihat dari nilai ekonomi yang didapatkan rumah tangga dihitung dalam bulanan. perubahan pendapatan ini terjadi karena

kegiatan berdagang atau membuka usaha di kampung kuliner talang bandung dengan perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya kampung kuliner ini dihitung dengan satuan rupiah (Rp).

6. Dampak Sosial bagi masyarakat Talang Bandung sesudah adanya Kampung Kuliner.
7. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Talang Bandung sebelum dan sesudah adanya Kampung Kuliner Talang Bandung.

E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga adanya perubahan pendapatan pada dampak ekonomi antara sebelum dan sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung.